

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN APEL PAGI**

**Wilson Simanjuntak¹ Nadia Febriyanti Sianipar², Diniwati Lumban Gaol³, Raskita
Enjelika Manik⁴, Delima Hot Marito Hasugian⁵, Herda Sitanggang⁶**

IAKN Taruntung

¹ nadiasianipar02@gmail.com

² dinilumbangaol3@gmail.com

³ manikraskita@gmail.com

⁴ delimahasugian727@gmail.com

⁵ herdaors@gmail.com

⁶ wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengulas peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi di sekolah. Meskipun kegiatan ini menjadi momen penting untuk membangun ikatan sosial serta menyampaikan informasi, kehadiran peserta didik seringkali menjadi tantangan. Penelitian sebelumnya menyoroti faktor-faktor seperti hubungan peserta didik-sekolah, persepsi peserta didik terhadap kegiatan, dan kebijakan kepala sekolah yang memengaruhi kehadiran peserta didik. Namun, penelitian yang khusus mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi masih terbatas. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi selama apel pagi. Hasil penelitian menyoroti peran penting kepala sekolah, kualitas program apel pagi, keterlibatan orang tua, pendekatan responsif terhadap kepentingan peserta didik, dan dukungan rekan sebaya dalam memengaruhi kehadiran peserta didik. Implikasi pedagogis menekankan perlunya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan bersemangat, serta merancang program apel pagi yang bermakna dan melibatkan orang tua. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kehadiran peserta didik pada apel pagi dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan terlibat. Kesimpulannya, keberhasilan meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi tergantung pada peran kepala sekolah dan upaya bersama dari seluruh komunitas sekolah. Kata Kunci: Kepala sekolah; Kehadiran peserta didik; Apel pagi; Partisipasi peserta didik; Lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan istilah yang berasal dari gabungan dua kata, yaitu "kepala" yang berarti pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi, dan "sekolah", yang merujuk pada institusi yang berfungsi sebagai tempat untuk menerima dan memberikan Pelajaran (Rifki Solana & Mustika, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab dan berwenang dalam mengambil keputusan di institusi pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting karena ia secara langsung berpengaruh terhadap program pembelajaran dan semua aktivitas di sekolah tersebut. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola institusi tersebut (Normina, 2018). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki hubungan kerja yang erat dengan seluruh komunitas sekolah, yang membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah juga harus efektif dalam memberikan arahan dan pengaruh kepada semua anggota komunitas sekolah termasuk kepada para peserta didik, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berlangsung atau yang telah dilaksanakan (Putra, 2020).

Kehadiran peserta didik pada apel pagi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kehadiran peserta didik di sekolah (Supriani dkk., 2022). Apel pagi bukan hanya sekadar rutinitas harian, tetapi juga merupakan momen penting untuk membangun ikatan sosial antara peserta didik, guru, dan staf sekolah, serta untuk menyampaikan informasi dan nilai-nilai penting. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang mengalami tantangan dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi ini.

Isu utama yang muncul adalah rendahnya tingkat kehadiran peserta didik pada apel pagi di sebagian besar sekolah. Hal ini menciptakan kekhawatiran terhadap efektivitas kegiatan tersebut sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan peserta didik, serta sebagai wadah untuk membangun ikatan sosial di antara anggota komunitas sekolah (Supriani dkk., 2022). Isu ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi, serta strategi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian tentang kehadiran peserta didik di sekolah (Akbar dkk., 2022; Angga & Iskandar, 2022; Wijaya dkk., 2022), masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran peserta didik secara umum, tanpa menyoroti peran spesifik kepala sekolah dalam mengatasi masalah kehadiran pada apel pagi tersebut (Rahmatullah dkk., 2022). Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat memengaruhi kehadiran peserta didik pada apel pagi.

Penelitian sebelumnya (Fitri, 2019; Hayati dkk., 2021; Nurdin dkk., 2021; Puspitaningtyas dkk., 2020; Syariah, 2022; Yenni dkk., 2020) telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas hubungan peserta didik-sekolah, persepsi peserta didik terhadap kegiatan sekolah, serta kebijakan dan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah dapat memengaruhi kehadiran peserta didik di sekolah. Namun, masih kurangnya penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepala sekolah secara khusus memengaruhi kehadiran peserta didik pada apel pagi. Penelitian yang ada telah memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut yang fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi ini.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pimpinan sekolah dalam meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi akan berdampak signifikan pada lingkungan pendidikan (Hidayat, 2021). Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para praktisi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan personel sekolah lainnya, dalam mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan kehadiran peserta didik pada apel pagi (Rexar et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian ini akan membantu meningkatkan partisipasi peserta didik secara lebih efektif dalam berbagai kegiatan sekolah, mendukung peserta didik untuk rutin mengikuti apel pagi, dan membangun lingkungan sekolah yang memotivasi.

Namun, karena penelitian ini berfokus pada konteks sekolah tertentu, keterbatasan harus diakui, khususnya berkaitan dengan kemampuan generalisasi hasil. Selain itu, faktor-faktor lain di luar kendali peneliti, seperti keadaan sosial dan ekonomi peserta didik, juga dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam apel pagi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana kepala sekolah dapat mempengaruhi kehadiran apel pagi peserta didik dan mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan kehadiran apel pagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan praktik pendidikan dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan angka partisipasi apel pagi peserta didik.

Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran kepala sekolah mempengaruhi motivasi dan kehadiran peserta didik dalam apel pagi di sekolah, dan strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik pada apel pagi?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk mendalami persepsi dan pengalaman peserta didik, kepala sekolah, dan guru tentang partisipasi peserta didik dalam apel pagi di sekolah (Creswell dkk., 2018). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami dan mendalami pengalaman subjektif individu terkait dengan fenomena yang diamati (Yusanto, 2020).

Studi kasus Tunggal sebagai desain metode penelitian ini, di mana satu sekolah menjadi fokus utama penelitian (Yusanto, 2020). Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami penyelidikan tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, dalam hal ini, partisipasi peserta didik dalam apel pagi di sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain metode yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang partisipasi peserta didik dalam apel pagi dan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA N 2 Tarutung yang berada di kecamatan Tarutung, Sumatera Utara, Indonesia. dan waktu pelaksanaan selama 1 bulan lamanya dalam mengumpulkan data sampai menganalisis hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta dalam apel pagi sekolah dan strategi yang mungkin efektif untuk meningkatkan partisipasi.

Di bawah ini, para peneliti merangkum lima temuan tematik, antara lain:

1) Peran Model Perilaku dari Guru dan Staf Sekolah

Guru dan staf sekolah memiliki peran yang signifikan sebagai model perilaku bagi peserta didik dalam konteks partisipasi mereka dalam apel pagi. Ketika guru dan staf sekolah menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam hadir di apel pagi, mereka secara tidak langsung memberikan contoh yang kuat bagi peserta didik. Sikap positif dan semangat yang ditunjukkan oleh para guru dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka.

Temuan ini didukung oleh Kusuma (2022) yang menyoroti pentingnya peran model perilaku dari guru dan staf sekolah dalam membentuk partisipasi peserta didik dalam apel pagi. Sikap positif, konsistensi, dan komitmen yang ditunjukkan oleh para guru dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka. Dengan demikian, peran kepala sekolah membekali guru dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan di mana guru dan staf sekolah hadir secara teratur dan menunjukkan semangat yang positif dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah seperti apel pagi.

2) Pengaruh Program Apel Pagi yang Bermakna

Program apel pagi yang memiliki makna dan relevansi bagi peserta didik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka. Saat apel pagi dilengkapi dengan kegiatan yang menginspirasi dan bermakna, seperti presentasi peserta didik tentang pencapaian mereka atau ceramah dari tokoh inspiratif, peserta didik merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk hadir secara teratur.

Temuan ini menunjukkan pentingnya merancang program apel pagi yang bermakna dan relevan bagi peserta didik guna meningkatkan partisipasi mereka (Sukati, 2019). Melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menginspirasi, seperti presentasi peserta didik tentang pencapaian mereka atau ceramah dari tokoh inspiratif, dapat membuat peserta didik merasa lebih terhubung dengan sekolah dan termotivasi untuk hadir secara teratur. Fatimah dan Fildayanti (2019) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam merancang program apel pagi

yang menginspirasi dan memberikan makna bagi peserta didik. Dengan demikian, apel pagi bukan hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik dalam meraih prestasi.

3) Keterlibatan Orang Tua dalam Mendorong Kehadiran Peserta didik

Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong kehadiran peserta didik di apel pagi. Saat orang tua secara aktif terlibat dalam mengkomunikasikan pentingnya kehadiran di apel pagi kepada anak-anak mereka, peserta didik cenderung merasa lebih dihargai dan didorong untuk hadir secara teratur.

pentingnya peran orang tua dalam mendorong kehadiran peserta didik di apel pagi. Ketika orang tua secara aktif terlibat dan memberikan dukungan terhadap kehadiran anak-anak mereka, peserta didik cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk hadir secara teratur (Syarifah & Mustika, 2021). Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama antara sekolah dan orang tua guna meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah (Hadi, 2023). Dengan adanya dukungan yang kuat dari orang tua, diharapkan partisipasi peserta didik dalam apel pagi dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada atmosfer yang lebih positif dan produktif di sekolah.

4) Pendekatan yang Responsif terhadap Kepentingan Peserta didik

Pendekatan sekolah yang responsif terhadap kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam merancang program apel pagi dapat memperkuat partisipasi mereka. Ketika peserta didik merasa bahwa apel pagi dirancang dengan memperhatikan kepentingan dan preferensi mereka, mereka lebih cenderung untuk aktif hadir dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kepala sekolah juga ikut berkomentar;

"Salah satu fokus kami adalah menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan memperhatikan masukan dari peserta didik, kami dapat merancang program apel pagi yang lebih menarik dan relevan bagi mereka." - (KS).

Temuan ini menekankan pentingnya responsivitas sekolah terhadap kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam merancang program apel pagi. Ketika peserta didik merasa didengar dan dihargai oleh sekolah, mereka lebih cenderung untuk aktif hadir dan terlibat dalam kegiatan sekolah (Tripenita & Mustika, 2022). Peran kepala sekolah dalam mendukung komunikasi terbuka dan mengambil pendekatan yang responsif terhadap

kebutuhan peserta didik sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, peran kepala sekolah dengan pendekatan yang responsif terhadap kepentingan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam apel pagi dan meningkatkan kualitas keseluruhan pengalaman sekolah mereka.

5) Dukungan dan Dorongan dari Rekan Sebaya

Dukungan dan dorongan dari teman sebaya memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam apel pagi. Saat peserta didik merasa didukung oleh teman-teman mereka untuk hadir, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan nyaman untuk berpartisipasi secara aktif.

pentingnya peran dukungan dan dorongan dari rekan sebaya dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam apel pagi (Desryani & Mustika, 2022). Saat peserta didik merasa didukung dan diperkuat oleh teman-teman mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan sekolah (Rindaningsih dkk., 2020). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun hubungan yang positif dan solid di antara peserta didik di sekolah (Kurnianingsih, 2018; Saputra, 2019; Suryana & Iskandar, 2022; Utomo, 2022). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan di mana peserta didik saling mendukung dan mendorong satu sama lain dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi peserta didik dalam apel pagi dan kegiatan sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi peserta didik dalam apel pagi merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kehadiran dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan temuan tematik yang diidentifikasi, peran kepala sekolah, kualitas program apel pagi, keterlibatan orang tua, pendekatan yang responsif terhadap kepentingan peserta didik, dan dukungan dari rekan sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Implikasi pedagogis yang dihasilkan dari penelitian ini menyoroti pentingnya kepala sekolah dalam memimpin upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, inklusif, dan bersemangat. Melalui dukungan, arahan, dan pengaruh yang diberikan kepada guru dan staf sekolah, kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang positif dan mendorong partisipasi peserta didik.

Selain itu, penekanan harus diberikan pada pengembangan program apel pagi yang bermakna dan relevan bagi peserta didik dengan melibatkan mereka dalam perencanaan kegiatan yang menarik dan merangsang. Keterlibatan orang tua juga memainkan peranan penting, dan sekolah harus bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung partisipasi peserta didik dalam pertemuan pagi. Menciptakan lingkungan yang tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan peserta didik serta menumbuhkan dukungan dan kolaborasi antar peserta didik juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan mempertimbangkan implikasi pendidikan ini, sekolah dapat mengembangkan strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pertemuan pagi dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, menarik, dan dinamis.

Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah dan staf sekolah bekerja sama untuk mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas pentingnya kehadiran peserta didik dalam apel pagi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendukung hal tersebut. Selain itu, program apel pagi harus dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik, dengan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Selanjutnya, penting bagi sekolah untuk memfasilitasi pembentukan kelompok atau komunitas peserta didik yang saling mendukung dan mendorong kehadiran dalam apel pagi serta kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa langkah-langkah ini akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam apel pagi dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan bersemangat.

REFERENSI

- Akbar, I. R., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus pada SMK Muhammadiyah Parung. *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik*, 5(4), 1150–1156,. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.539>.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *J. Basicedu*, 6(3), 5295–5301,. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W., Ann C., K., Vicki, L., Clark, P., & Clegg, K. S. (2020). Getting Started

- With Mixed Methods Research. *Catalyst Harvard Edu*, 1–2. <https://catalyst.harvard.edu/community-engagement/mmr/>
- Creswell, J., W., Creswell, J., & D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, mixed-methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Desryani, D., & Mustika, D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *J. Pendidik. Dan Konseling*, 4(3), 1252–1259,. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4782>.
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indones. J. Islam. Educ. Stud*, 2(2), 167–182,. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>.
- Fitri, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, 8(1), 730–743,. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.
- Hadi, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri. *JUPE J. Pendidik. Mandala*, 8(1), 148–151,. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4828>.
- Hayati, H., Syaiful, M., & Khalifaturrahmah, K. (2021). Optimalisasi Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hijri*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i2.11308>.
- Hidayat, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kepuasan Kerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Lit. J. Ilm. Sos*, 3(1), 12–23,. <https://doi.org/10.53489/jis.v3i1.24>.
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev*, 1(1), 11–18,. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v1i1.932>.
- Kusuma, F. (2022). Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Keteladanan Oleh Kepala Sekolah. *JUPIKA J. Pendidik. Mat. Univ. Flores*, 5(2), 98–106,. <https://doi.org/10.37478/jupika.v5i2.2159>.
- Normina, N. (2018). Pendidikan dalam Kebudayaan. *ITTIHAD*, 15(28), 17–28,. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1930>.
- Nurdin, N., Anhusadar, L., Herlina, H., & Nurhalimah, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama. *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1901>.
- Puspitaningtyas, I., Imron, A., & Maisyaroh, M. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *J. Manaj. Dan Supervisi Pendidik*, 4(3), 165–172,. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p165>.
- Putra, J. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(3), 347–355. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773/0>

- Rahmatullah, S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguist. Cult. Rev*, 6(S3), 89–107,. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.2064>.
- Rexar, D., Kusumah, G., Retnowati, R., & Helena, G. (2023). Peningkatan Keinovatifan melalui Motivasi Berprestasi Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 4(1), 221–234,. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.192>.
- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Rindaningsih, I., Haryanto, B., & Fahyuni, E. F. (2020). *Buku Ajar Kerangka Konseptual Sekolah Mutu*. Umsida Press.
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *J. Serunai Adm. Pendidik*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>.
- Saputra, A. (2019). PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 11(2), 156 – 168. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/264>
- Sukati, S. (2019). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Guru di MI Ma'arif Garongan Kulonprogo. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 99. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).99-105](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).99-105).
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik*, 5(1), 332–338,. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *J. Basicedu*, 6(4), 7317–7326,. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>.
- Syariah, D. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik Terhadap Pengelolaan Kurikulum Di SMKN 1 Bandung Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Syarifah, F. A., & Mustika, D. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar. *J. Pendidik. Tambusai*, 5(3), 8732–8739,. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2384>
- Tripenita, D., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Motivator Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Scaffolding J. Pendidik. Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 376–390,. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1643>.
- Utomo, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *JUPE J. Pendidik. Mandala*, 7(4), 928–932,. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4348>.
- Wijaya, P., Sembiring, M. G., & Pribadi, B. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Cokroaminoto J. Prim*.

- Educ*, 5(2), 180–187,. <https://doi.org/10.30605/cjpe.522022.2078>.
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *J. Educ. Res*, 1(3), 295–300,. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.35>.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>